

SUPLEMEN

PANDUAN PENULISAN PROPOSAL USULAN PENELITIAN DAN SKRIPSI PRODI KARTOGRAFI DAN PENGINDERAAN JAUH FAKULTAS GEOGRAFI UNIVERSITAS GADJAH MADA 2019

Daftar isi

1. PEDOMAN PENULISAN REFERENSI	1
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Sistem referensi Harvard	2
2. PEDOMAN PRESENTASI TABEL, GAMBAR, DAN PERSAMAAN	11
2.1. Tabel	11
2.2. Gambar	12
2.2.1. Grafik.....	14
2.2.2. Bagan/ Ilustrasi/ Diagram	16
2.2.3. Peta	17
2.2.4. Citra Penginderaan Jauh	19
2.2.5. Foto	19
2.3. Persamaan	20

1. Pedoman Penulisan Referensi

1.1. Pendahuluan

Penulisan referensi dalam bentuk sitasi teks dan daftar pustaka pada pedoman ini mengacu pada sistem penulisan referensi Harvard edisi 6 tahun 2002 yang sering digunakan di bidang sains dan geografi dengan beberapa modifikasi. Sistem penulisan referensi Harvard memiliki pola baku “penulis dan tahun publikasi”, misalnya (Jensen 2005). Sedangkan daftar pustaka sistem Harvard disusun kebawah berdasarkan urutan alfabetis dari nama keluarga (*family name*) dari penulis pertama.

Apa itu penulisan referensi (*referencing*)?

Salah satu etika dan konsensus dalam penulisan dokumen ilmiah adalah pencantuman sumber informasi yang berasal dari karya orang lain. Penulisan referensi merupakan cara baku untuk mengakui sumber informasi, pemikiran, atau ide yang digunakan dalam penyusunan dokumen ilmiah.

Mengapa menulis referensi diperlukan?

Penulisan referensi penting untuk menghindari plagiarisme, pembuktian kutipan dari sumber lain, dan memungkinkan pembaca untuk menelusuri sumber informasi dari apa yang telah ditulis dan menemukan karya yang dikutip. Setiap pustaka yang di-sitasi pada teks **HARUS** dicantumkan pada daftar pustaka.

Langkah-langkah penulisan referensi

- Buat catatan detail bibliografis dari sumber-sumber dimana informasi diperoleh beserta halaman dimana informasi ditemukan.
- Sisipkan sitasi sumber informasi pada lokasi yang sesuai pada teks dokumen yang dibuat.
- Buat kompilasi daftar pustaka di bagian akhir dari dokumen, dengan mencantumkan semua detail bibliografis sumber informasi.

Sitasi/ kutipan dalam teks (*in-text citation*)

- Kutipan. Pada sistem penulisan Harvard, sitasi dalam teks terdiri dari penulis dan tahun publikasi. Pada kutipan, penulis melakukan parafrase (uraian dengan kata-kata sendiri) terhadap informasi yang diperoleh dari sumber pustaka.
Contoh kutipan: Menurut McCoy (2005), waktu perekaman citra perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengambilan sampel lapangan.
- Kuotasi atau kutipan langsung. Untuk kutipan langsung, gunakan tanda kutip (‘) pada awal dan akhir kalimat yang dikutip, dengan disertai penulis, tahun, dan halaman di mana kutipan tersebut ditemukan. Kalimat yang berada di dalam tanda kutip merupakan kalimat yang langsung diambil atau diterjemahkan dari pustaka asli tanpa perubahan.
Contoh kutipan langsung: ‘Salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam kerja lapangan adalah perbedaan waktu terhadap perekaman citra’ (McCoy 2005, hal. 12).
- Halaman publikasi dicantumkan bila dilakukan kutipan langsung dari sumber atau mengarahkan pembaca ke halaman tertentu.

Bagaimana membuat daftar pustaka?

- Daftar pustaka tersusun atas sumber referensi (buku, artikel, web, dll.) yang dirujuk atau dikutip dalam teks dokumen ilmiah.
- Daftar pustaka disusun berurutan secara alfabetik sesuai dengan abjad nama belakang penulis (*family name*), tanpa mencantumkan gelar akademik.

Contohnya:

Hartono	ditulisakan	Hartono
Wataru Takeuchi	ditulisakan	Takeuchi, W
Keith Russel McCloy	ditulisakan	McCloy, KR
Michael N. DeMers	ditulisakan	DeMers, MN
Freek D. van der Meer	ditulisakan	van der Meer, FD

- Jika terdapat lebih dari satu pustaka dengan penulis yang sama, urutkan pustaka berdasarkan tahun publikasi.
- Jika terdapat lebih dari satu pustaka dengan penulis yang sama dan pada tahun yang sama, urutkan pustaka berdasarkan urutan sitasi dalam teks.
- Setiap pustaka dituliskan pada baris tersendiri.

Software penulisan referensi

Dianjurkan untuk menggunakan software manajemen basis data pustaka dan penulisan referensi dalam penulisan dokumen ilmiah. Beberapa software yang direkomendasikan antara lain:

- EndNote (<http://endnote.com/>) - berbayar
- RefWorks (<http://www.proquest.com/products-services/refworks.html>) - berbayar
- Mendeley (<https://www.mendeley.com/>) – bebas akses
- Zoreto (<https://www.zotero.org/>) – bebas akses
- JabRef (<http://www.jabref.org/>) – bebas akses

Jika Anda membutuhkan bantuan tentang penggunaan software tersebut, silahkan hubungi petugas perpustakaan Fakultas Geografi UGM.

1.2. Sistem referensi Harvard

BUKU

Elemen sitasi:

Penulis buku (nama belakang dan singkatan nama depan-tengah) Tahun publikasi, *Judul buku (italic)*, Edisi, Penerbit, Tempat penerbitan.

Buku dengan satu penulis

Daftar pustaka	Jensen, JR 2005, <i>Introductory Digital Image Processing: a remote sensing perspective</i> , Pearson prentice Hall, Upper Saddle river, New Jersey.
Sitasi dalam teks	'Data <i>in-situ</i> tidak semestinya disebut sebagai data <i>ground truth</i> , namun sebaiknya disebut sebagai data referensi <i>in-situ</i> karena selalu mengandung kesalahan (Jensen 2005, hal. 3). Jensen (2005) menyatakan bahwa data <i>in-situ</i> lebih tepat disebut sebagai data referensi <i>in-situ</i> daripada data <i>ground truth</i> , karena pengambilan sampel lapangan selalu mengandung kesalahan.

Buku dengan dua penulis

Daftar pustaka	Taiz, L & Zeiger, E 2002, <i>Plant physiology</i> , 3rd edn., Sinauer Associates, Sunderland, Mass.
Sitasi dalam teks	Proses fisiologi pada tumbuhan pada umumnya sama (Taiz & Zeiger 2002). Taiz dan Zeiger (2002, hal. 94-5) menyatakan bahwa 'tumbuhan memiliki proses fisiologi yang sama'.

Buku dengan tiga penulis atau lebih	
Daftar pustaka	Lillesand, TM, Kiefer, RW & Chipman, JW 2008, <i>Remote sensing and image interpretation</i> , 6th edn., John Wiley & Sons, Hoboken, New Jersey.
Sitasi dalam teks	Karakteristik spektral citra tidak selalu digunakan dalam interpretasi visual (Lillesand et al. 2008). Lillesand et al. (2008) menyatakan bahwa dalam interpretasi visual karakteristik spektral citra tidak selalu dipertimbangkan.

Buku tanpa penulis	
Daftar pustaka	<i>The little green data book</i> 2002, International Bank for Reconstruction and Development, Washington.
Sitasi dalam teks	Di Australia, sembilan spesies mamalia masuk dalam kategori langka (<i>The little green data book</i> , 2002). Menurut <i>The little green data book</i> (2002), sembilan spesies mamalia di Australia dinyatakan langka.

Buku dengan penulis institusi atau organisasi	
Daftar pustaka	BTNK (Balai Taman Nasional Karimunjawa) 2011, <i>Interpretasi Trekking Mangrove Taman Nasional Karimunjawa</i> , Balai Taman Nasional Karimunjawa, Semarang.
Sitasi dalam teks	Terdapat 27 spesies mangrove sejati di Karimunjawa (BTNK 2011). Berdasarkan data dari BTNK (2011), terdapat ... * *Dengan catatan sebelumnya ada teks yang menjelaskan kepanjangan dari BTNK.

Buku dengan editor	
Daftar pustaka	Sutherland, WJ (ed.) 2006, <i>Ecological census techniques: a handbook</i> , 2nd edn., Cambridge University Press, Cambridge.
Sitasi dalam teks	Diperlukan pendekatan yang terstruktur untuk perencanaan sensus hewan liar (Sutherland 2006). Sutherland (2006) menekankan perlunya pendekatan ...

Buku elektronik (e-book)	
<ul style="list-style-type: none"> Masukkan <i>Digital Object Identifier</i> (jika ada). Jika buku elektronik dapat diakses melalui website, cantumkan alamat website. 	
Daftar pustaka dengan DOI	Kamal, AA 2010, <i>1000 solved problems in modern physics</i> , Springer Berlin Heidelberg, Berlin, diakses tanggal 3 April 2014, DOI 10.1007/978-3-642-04333-8, (SpringerLink).
Daftar pustaka dengan URL	Budge, EAW 1914, <i>The literature of the ancient Egyptians</i> , J.M. Dent & Sons Limited, London, diakses tanggal 15 Juni 2015, https://www.gutenberg.org/files/15932/15932-h/15932-h.htm .
Sitasi dalam teks	Jumlah molekul ... (Kamal 2010).

Buku serial	
Daftar pustaka	Bhattacharjee, M 1998, <i>Notes of infinite permutation groups</i> , Lecture notes in mathematics no. 1698, Springer, New York.
Sitasi dalam teks	Dalam mendefinisikan grup permutasi, Bhattacharjee (1998) ...

Buku terjemahan

Jika buku yang diacu adalah buku terjemahan, maka penulis yang dicantumkan dalam teks adalah penulis asli.

Daftar pustaka	Paine, DP 1993, <i>Fotografi udara dan penafsiran citra untuk pengelolaan sumber daya</i> , diterjemahkan oleh Rochman, IA & Prawirohatmodjo, S, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
Sitasi dalam teks	Pembacaan <i>fiducial marks</i> sangat penting untuk pengukuran geometri foto udara (Paine 1993). Paine (1993) menekankan perlunya pembacaan ...

BAB BUKU (book chapter)**Elemen sitasi:**

Penulis bab buku (nama belakang dan singkatan nama depan-tengah) Tahun publikasi, 'Judul bab' (dengan dua tanda kutip tunggal), dalam Editor buku (ed. atau eds.), *Judul buku (italic)*, Edisi, Penerbit, Tempat penerbitan, Halaman.

Daftar pustaka	Blaschke, T, Lang, S, Lorup, E, Strobl, J & Zeil, P 2000, 'Object-oriented image processing in an integrated GIS/remote sensing environment and perspectives for environmental applications', dalam Cremers, A & Greve, K (eds.), <i>Environmental Information for Planning, Politics and the Public</i> , Metropolis Verlag, Marburg, pp. 137-58.
Sitasi dalam teks	OBIA dapat diintegrasikan secara efisien pada proses GIS (Blaschke et al. 2000). Blaschke et al. (2000) menyatakan bahwa OBIA ...

ARTIKEL JURNAL**Elemen sitasi:**

Penulis jurnal (nama belakang dan singkatan nama depan-tengah) Tahun publikasi, 'Judul artikel jurnal' (dengan dua tanda kutip tunggal), *Judul jurnal (italic)*, Volume, Isu atau nomor, Halaman.

Jurnal cetak atau elektronik dengan halaman

Daftar pustaka (dengan isu/nomor)	Aplin, P & Smith, GM 2011, 'Introduction to object-based landscape analysis'. <i>International Journal of Geographical Information Science</i> , vol. 25, no. 6, pp. 869-75.
Sitasi dalam teks	Landscape dapat dibagi menjadi beberapa skala observasi (Aplin & Smith 2011). Aplin dan Smith (2011) berargumen bahwa landscape ...
Daftar pustaka (tanpa isu/nomor)	Alonzo, M, Bookhagen, B & Roberts, DA 2014, 'Urban tree species mapping using hyperspectral and lidar data fusion'. <i>Remote Sensing of Environment</i> , vol. 148, pp. 70-83.
Sitasi dalam teks	'Penggunaan data lidar meningkatkan akurasi deteksi kanopi pohon' (Alonzo et al. 2014, hal. 80). Alonzo et al. (2014) menemukan bahwa penggunaan data lidar ...

Jurnal cetak atau elektronik tanpa halaman

Daftar pustaka	Findlay, M 2002, 'Ecologically sustainable development (ESD) principles', <i>Redreaming the Plain</i> , vol. 2, no. 1, diakses 10 September 2007, http://www.redreaming.info/DisplayStory.asp?id=24 .
Sitasi dalam teks	Ada dua belas prinsip pembangunan ekologi berkelanjutan (Findlay 2002). Findlay (2002) mengidentifikasi bahwa ...

LAMAN WEB**Elemen sitasi:**

Penulis laman web (individu atau organisasi) Tahun laman web dibuat atau direvisi, *Judul laman (italic)*, tanggal akses, alamat web.

Laman web dengan penulis

Daftar pustaka	LAPAN (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional) 2016, <i>Azerbaijan Tawarkan Pemanfaatan Teknologi Satelit Komunikasi dan Penginderaan Jauh</i> , diakses tanggal 27 Juni 2016, http://www.lapan.go.id/index.php/subblog/read/2016/2823/Azerbaijan-Tawarkan-Pemanfaatan-Teknologi-Satelit-Komunikasi-dan-Penginderaan-Jauh/berita .
Sitasi dalam teks	Satelit AzerSat-1 merupakan satelit pertama milik Azerbaijan yang berhasil mengorbit di ruang angkasa (LAPAN 2016). Berdasarkan informasi dari LAPAN (2016), satelit AzerSat-1 ... * *Dengan catatan sebelumnya ada teks yang menjelaskan kepanjangan dari LAPAN.

Laman web tanpa penulis atau tahun

Daftar pustaka	Gunakan judul laman jika tidak ada penulis. Gunakan tt. (tanpa tahun) jika tidak ada informasi kapan laman dibuat atau dimodifikasi. <i>Wajah Sistem Pendidikan di Indonesia</i> tt., diakses tanggal 10 Juni 2016, http://www.pendidikankarakter.com/wajah-sistem-pendidikan-di-indonesia/ .
Sitasi dalam teks	Di Indonesia pendidikan kognitif lebih diutamakan dari pendidikan karakter (<i>Wajah Sistem Pendidikan di Indonesia</i> tt.).

LAPORAN**Elemen sitasi:**

Penulis laporan (individu atau organisasi) Tahun publikasi, *Judul laporan (italic)*, Penerbit, Tempat publikasi, (tanggal akses, alamat web jika diakses secara elektronik).

Daftar pustaka versi cetak	Badan Informasi Geospasial 2016, <i>Laporan Hasil Survei Persepsi Korupsi- Badan Informasi Geospasial 2016</i> , Badan Informasi Geospasial, Cibinong.
Daftar pustaka versi elektronik	Badan Informasi Geospasial 2016, <i>Laporan Hasil Survei Persepsi Korupsi- Badan Informasi Geospasial 2016</i> , Badan Informasi Geospasial, Cibinong, diakses tanggal 10 April 2016, http://www.bakosurtanal.go.id/assets/download/inspektorat/Laporan-hasil-survei-presepsi-korupsi-BIG-2016.compressed.pdf .
Sitasi dalam teks	Sejumlah 6,6% dari responden menyatakan bahwa suap-menyuap bukan merupakan praktik korupsi (Badan Informasi Geospasial 2016). Menurut hasil survei Badan Informasi Geospasial (2016), 6,6% dari ...

ARTIKEL SEMINAR/ KONFERENSI/ SIMPOSIUM/ WORKSHOP**Elemen sitasi:**

Penulis artikel (nama belakang dan singkatan nama depan-tengah) Tahun publikasi, 'Judul artikel' (dengan dua tanda kutip tunggal), *Judul prosiding – termasuk juga tempat dan tanggal pelaksanaan (italic)*, Penerbit, Tempat publikasi, Halaman, (tanggal akses, alamat web jika diakses secara elektronik).

Daftar pustaka versi cetak dipublikasi	Polkinghorne, R 2006, 'Guaranteed eating quality: making it work', <i>Australian beef - the leader: the impact of science on the beef industry</i> , Armidale, NSW, 7-8 Maret, CRC for Beef Genetic Technologies, Armidale, pp. 121-3.
Daftar pustaka versi cetak dipublikasi (prosiding)	Fitt, G 2003, 'Implementation and impact of transgenic Bt cottons in Australia', paper presented to Cotton Production for the New Millennium, Proceedings of the third World Cotton Research Conference, Pretoria, South Africa, 9-13 Maret, 2003.
Daftar pustaka versi elektronik	Polkinghorne, R 2006, 'Guaranteed eating quality: making it work', <i>Australian beef - the leader: the impact of science on the beef industry</i> , Armidale, NSW, 7-8 Maret, CRC for Beef Genetic Technologies, Armidale, pp. 121-3, diakses tanggal 10 September 2007, http://www.ferryport.com.au/crcbeef/ .
Daftar pustaka versi elektronik dipresentasikan (bukan prosiding)	Gougeon, FA & Leckie, DG 2001, 'Individual tree crown image analysis – a step towards precision forestry', paper dipresentasikan pada the First International Precision Forestry Symposium, Seattle, Washington, USA, 17-20 Juni, diakses tanggal 10 April 2006, https://cfs.nrcan.gc.ca/publications?id=18348 .
Sitasi dalam teks	Pelanggan tidak bisa menentukan kualitas daging sapi dari hanya melihat bentuk dan potongannya (Polkinghorne 2006). Polkinghorne (2006) berpendapat bahwa ...

ARTIKEL KORAN/ MAJALAH**Elemen sitasi:**

Penulis artikel (nama belakang dan singkatan nama depan-tengah) Tahun publikasi, 'Judul artikel' (dengan dua tanda kutip tunggal), *Judul atau nama koran (italic)*, Tanggal, Halaman, (tanggal akses, alamat web jika diakses secara elektronik).

Daftar pustaka versi cetak	Marfai, MA 2013, 'Ancaman Banjir Rob di Pantura Meluas', <i>Kedaulatan Rakyat</i> , 14 Mei, pp. 12.
Daftar pustaka versi elektronik	Marfai, MA 2013, 'Ancaman Banjir Rob di Pantura Meluas', <i>Kedaulatan Rakyat</i> , 14 Mei, hal. 12, diakses tanggal 15 Mei 2013, www.krjogja.com/web/news/read/.../index.html .
Sitasi dalam teks	Penanganan banjir rob di Pantura belum optimal (Marfai 2013). Marfai (2013) berpendapat bahwa ...

BAHAN/ DIKTAT KULIAH/ PETUNJUK PRAKTIKUM**Elemen sitasi:**

Penulis (individu atau institusi) Tahun publikasi, *Judul diktat (italic)*, Nama institusi, Lokasi institusi.

Daftar pustaka	Suharyadi, Purwanto, TH, Widartono, BS 2010, <i>Diktat Kuliah Sistem Informasi Geografis</i> , Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
Sitasi dalam teks	SIG sangat bermanfaat untuk aplikasi kebencanaan (Suharyadi et al. 2010).

	Suharyadi et al. (2016) berpendapat bahwa ...
--	---

BAHAN/ DIKTAT KULIAH/ PETUNJUK PRAKTIKUM (tidak dipublikasikan)	
Daftar pustaka	'Pengolahan Citra Digital', Petunjuk praktikum GEP640 Pengolahan citra digital, Fakultas Geografi Universita Gadjah Mada, Yogyakarta pada tanggal 15 Juni 2014.
Sitasi dalam teks	Koreksi atmosferik diperlukan jika ... ('Pengolahan Citra Digital' 2014). 'Pengolahan Citra Digital' (2014) menunjukkan bahwa koreksi atmosferik ...

TABEL, DIAGRAM, GAMBAR	
<ul style="list-style-type: none"> • Reproduksi atau meng-copy sebagian atau seluruh isi tabel, diagram, atau gambar harus disertai dengan referensi sumber dan halaman di mana objek berada pada pustaka sumber. • Jika tabel, diagram, atau gambar diambil dari suatu buku, maka referensinya adalah buku tersebut. Jika diambil dari website, maka referensinya adalah website tersebut. 	

Daftar pustaka	Phinn, SR, Roelfsema, CM & Mumby, PJ 2011, 'Multi-scale, object-based image analysis for mapping geomorphic and ecological zones on coral reefs'. <i>International Journal of Remote Sensing</i> , vol. 33, pp. 2768-97.
Sitasi dalam teks	<p>Gambar 2.1. Hirarki pemetaan terumbu karang (Phinn et al. 2011, hal. 2777).</p>

VIDEO, DVD, TV atau RADIO	
Elemen sitasi:	
<i>Judul (italic)</i> Tahun publikasi, Format, Penerbit, Tempat perekaman, (tanggal akses, alamat web jika diakses secara elektronik).	

Daftar pustaka versi cetak	<i>Horse breeding: foaling management</i> 1991, video recording, Equine Educational Videos, Lochinvar via Maitland, NSW.
Daftar pustaka versi elektronik	<i>Wildlife death toll in Victorian fires</i> 2009, radio program, ABC Radio National, 18 February, viewed 12 May 2009, http://www.abc.net.au/rn/breakfast/stories/2009/2494178.htm .
Sitasi dalam teks	Pengasuhan kuda sangat penting untuk ... (<i>Horse breeding: foaling management</i> , 1991). <i>Horse breeding: foaling management</i> (1991) menekankan bahwa ...

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI**Elemen sitasi:**

Penulis (nama belakang dan singkatan nama depan-tengah) Tahun pengesahan, 'Judul skripsi-tesis-disertasi' (dengan dua tanda kutip tunggal), Jenjang Pendidikan, Institusi, Lokasi institusi.

Daftar pustaka	Santoso, SHMB 1999, 'Pengaruh lereng dan koreksinya terhadap nilai spektral tanaman karet dan tanaman campuran pada citra landsat Thematic Mapper: Kasus di kota Semarang bagian barat', Tesis S2, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
Sitasi dalam teks	Koreksi lereng sangat berpengaruh terhadap akurasi ... (Sigit 1999). Penelitian Sigit (1999) menunjukkan bahwa ...

DATASET**Elemen sitasi:**

Peneliti Tahun publikasi, *Judul dataset (italic)*, Versi (jika ada), Pembuat dataset, Tempat pembuatan, Tipe data, DOI atau URL.

Daftar pustaka	Adams, T 2011, <i>Wastewater treatment systems, 2005-2009</i> , Plant Systems, Brisbane, Data file, http://dx.doi.org/10.5510/SYS5425 .
Sitasi dalam teks	Data penelitian pada artikel ini tersedia secara online (Adams 2011).

KOMUNIKASI PERSONAL

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, pembicaraan telepon, surat-menyurat, atau email hendaknya didokumentasikan dalam teks, NAMUN tidak perlu dicantumkan pada daftar pustaka.

Sitasi dalam teks	Informasi pada laporan ini telah dikonfirmasi kebenarannya (M Halim 2009 komunikasi pribadi, 15 Juli). Ketika diwawancara pada tanggal 15 Juli 2009, Dr Mahmud Halim menyatakan bahwa ... Dr Mahmud Halim mengkonfirmasi temuan ini melalui email pada tanggal 15 April 2009.
-------------------	---

PETA**Elemen sitasi:**

Institusi pembuat Tahun publikasi, *Judul peta (italic)*, Seri peta (jika ada), Penerbit, Tempat penerbitan.

Daftar pustaka	Badan Informasi Geospasial 1999, Peta Rupabumi Indonesia (RBI) skala 1:50.000 daerah Batangnilo, Sheet 0815-64, Badan Informasi Geospasial, Cibinong.
Sitasi dalam teks	Berdasarkan peta RBI daerah Batangnilo, daerah penelitian ... (Badan Informasi Geospasial 1999).

SITASI TIDAK LANGSUNG

- Sitasi tidak langsung adalah jika ide atau pemikiran penulis dipublikasikan pada pustaka penulis lain, dan Anda sulit untuk mendapatkan pustaka asli dari penulis asli.
- Upayakan untuk selalu mendapatkan referensi asli dari penulis.
- Dalam daftar pustaka tuliskan detail bibliografi dari sumber pustaka yang Anda baca.

Daftar pustaka	Jensen, JR 2005, <i>Introductory Digital Image Processing: a remote sensing perspective</i> , Pearson prentice Hall, Upper Saddle river, New Jersey.
Sitasi dalam teks	Huete (1998, dalam Jensen 2005) menemukan bahwa telah ditemukan (Huete 1998, dalam Jensen 2005).

BEBERAPA VARIASI SITASI DALAM TEKS

- Dua atau lebih pustaka dalam satu rangkaian sitasi dalam teks.
- Penulis yang sama namun tahun publikasi berbeda.
- Penulis dan tahun publikasi sama.
- Pustaka masih dalam proses publikasi.

Dua atau lebih pustaka dalam satu rangkaian sitasi dalam teks

Jika dua atau lebih pustaka dari penulis yang berbeda di-sitasi pada satu rangkaian kalimat, maka pisahkan pustaka dengan menggunakan semicolon (;).

Daftar pustaka	Green, EP & Mumby, PJ 2000, Mapping mangroves, dalam Edwards, AJ (ed.) <i>Remote Sensing Handbook for Tropical Coastal Management</i> , UNESCO Publishing, Paris. Heenkenda, M, Joyce, K, Maier, S & Bartolo, R 2014, 'Mangrove species identification: comparing WorldView-2 with aerial photographs', <i>Remote Sensing</i> , vol. 6, pp. 6064 - 88. Wang, L & Sousa, WP 2009, 'Distinguishing mangrove species with laboratory measurements of hyperspectral leaf reflectance', <i>International Journal of Remote Sensing</i> , vol. 30, pp. 1267 - 81.
Sitasi dalam teks	Pemetaan mangrove sangat penting untuk dasar estimasi cadangan karbon (Green & Mumby 2000; Wang & Sousa 2009; Heenkenda et al. 2014).

Penulis yang sama namun tahun publikasi berbeda

Jika dua atau lebih pustaka dari penulis yang sama, nama penulis tidak perlu diulang. Gunakan koma untuk memisahkan tahun.

Daftar pustaka	Kamal, M, Phinn, S & Johansen, K 2014, 'Characterizing the spatial structure of mangrove features for optimizing image-based mangrove mapping'. <i>Remote Sensing</i> , vol. 6, pp. 984-1006. Kamal, M, Phinn, S & Johansen, K 2015, 'Object-Based Approach for Multi-Scale Mangrove Composition Mapping Using Multi-Resolution Image Datasets'. <i>Remote Sensing</i> , vol. 7, pp. 4753-83.
Sitasi dalam teks	Pemetaan struktur vegetasi mangrove merupakan langkah yang penting dalam rangka monitoring dan konservasi mangrove (Kamal 2014, 2015).

Penulis dan tahun publikasi sama

Jika dua atau lebih pustaka dari penulis yang sama pada tahun yang sama, gunakan huruf 'a', 'b', 'c', dst. setelah tahun publikasi untuk membedakan. Urutkan dari pustaka yang di-sitasi lebih dahulu dalam teks.

Daftar pustaka	Heumann, BW 2011a, 'An object-based classification of mangroves using a hybrid decision tree - Support Vector Machine approach'. <i>Remote Sensing</i> , vol. 3, pp. 2440-60. Heumann, BW 2011b, 'Satellite remote sensing of mangrove forests: recent advances and future opportunities'. <i>Progress in Physical Geography</i> , vol. 35, pp. 87-108.
Sitasi dalam teks	Selama 20 dekade terakhir penginderaan jauh telah digunakan untuk pemetaan dan monitoring mangrove (Heumann 2011a, 2011b).

	Penginderaan jauh sangat efektif untuk pemetaan mangrove (Heumann 2011a), namun penggunaan data Lidar masih sangat terbatas (Heumann, 2011b).
--	---

Pustaka masih dalam proses publikasi

Jika pustaka belum secara resmi dipublikasi (menunggu publikasi resmi dari publisher), maka gunakan 'in press' untuk menggantikan tahun publikasi. Pustaka ini tidak termasuk artikel yang sedang di-submit.

Daftar pustaka	Zhu, Z, Woodcock, CE, Holden, C & Yang, Z in press, 'Generating synthetic Landsat images based on all available Landsat data: predicting Landsat surface reflectance at any given time'. <i>Remote Sensing of Environment</i> , vol. 162.
Sitasi dalam teks	Pantulan permukaan dapat diprediksi dari ... (Zhu et al. in press).

PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

- Bibliografi urut secara alfabetik sesuai nama keluarga (*family name*) penulis pertama.
- Tulisan fully justified.
- Diberi indent kiri kecuali baris pertama bibliografi.

Badan Informasi Geospasial 2016, *Laporan Hasil Survei Persepsi Korupsi- Badan Informasi Geospasial 2016*, Badan Informasi Geospasial, Cibinong, diakses tanggal 10 April 2016, <http://www.bakosurtanal.go.id/assets/download/inspektorat/Laporan-hasil-survei-presepsi-korupsi-BIG-2016.compressed.pdf>.

Blaschke, T, Lang, S, Lorup, E, Strobl, J & Zeil, P 2000, 'Object-oriented image processing in an integrated GIS/remote sensing environment and perspectives for environmental applications', dalam Cremers, A & Greve, K (eds.), *Environmental Information for Planning, Politics and the Public*, Metropolis Verlag, Marburg, pp. 137-58.

BTNK (Balai Taman Nasional Karimunjawa) 2011, *Interpretasi Trekking Mangrove Taman Nasional Karimunjawa*, Balai Taman Nasional Karimunjawa, Semarang.

Gougeon, FA & Leckie, DG 2001, 'Individual tree crown image analysis – a step towards precision forestry', paper dipresentasikan pada the First International Precision Forestry Symposium, Seattle, Washington, USA, 17-20 Juni, diakses tanggal 10 April 2006, <https://cfs.nrcan.gc.ca/publications?id=18348>.

Green, EP & Mumby, PJ 2000, Mapping mangroves, dalam Edwards, AJ (ed.) *Remote Sensing Handbook for Tropical Coastal Management*, UNESCO Publishing, Paris.

Heenkenda, M, Joyce, K, Maier, S & Bartolo, R 2014, 'Mangrove species identification: comparing WorldView-2 with aerial photographs', *Remote Sensing*, vol. 6, pp. 6064 - 88.

Heumann, BW 2011a, 'An object-based classification of mangroves using a hybrid decision tree - Support Vector Machine approach'. *Remote Sensing*, vol. 3, pp. 2440-60.

Heumann, BW 2011b, 'Satellite remote sensing of mangrove forests: recent advances and future opportunities'. *Progress in Physical Geography*, vol. 35, pp. 87-108.

Jensen, JR 2005, *Introductory Digital Image Processing: a remote sensing perspective*, Pearson prentice Hall, Upper Saddle river, New Jersey.

Kamal, M, Phinn, S & Johansen, K 2014, 'Characterizing the spatial structure of mangrove features for optimizing image-based mangrove mapping'. *Remote Sensing*, vol. 6, pp. 984-1006.

Kamal, M, Phinn, S & Johansen, K 2015, 'Object-Based Approach for Multi-Scale Mangrove Composition Mapping Using Multi-Resolution Image Datasets'. *Remote Sensing*, vol. 7, pp. 4753-83.

Marfai, MA 2013, 'Ancaman Banjir Rob di Pantura Meluas', *Kedaulatan Rakyat*, 14 Mei, hal. 12, diakses tanggal 15 Mei 2013, www.krjogja.com/web/news/read/.../index.html.

Santoso, SHMB 1999, 'Pengaruh lereng dan koreksinya terhadap nilai spektral tanaman karet dan tanaman campuran pada citra landsat Thematic Mapper: Kasus di kota Semarang bagian barat', Tesis S2, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Wang, L & Sousa, WP 2009, 'Distinguishing mangrove species with laboratory measurements of hyperspectral leaf reflectance', *International Journal of Remote Sensing*, vol. 30, pp. 1267 - 81.

2. Pedoman Presentasi Tabel, Gambar, dan Persamaan

2.1. Tabel

Tabel digunakan untuk menampilkan data atau informasi yang tidak mudah dijelaskan menggunakan teks. Di sisi lain, tabel dapat digunakan untuk mengorganisasi dan merangkum data sehingga mudah dibaca dan diinterpretasi informasinya. Beberapa hal penting terkait dengan pembuatan tabel adalah sebagai berikut:

- a. Sajikan data atau informasi dalam tabel seefisien mungkin, terlalu banyak data yang ditampilkan akan menyulitkan interpretasi.
- b. Komponen tabel:
 - **Nomor dan judul tabel;** nomor tabel dituliskan dengan angka arab yang berurutan disesuaikan dengan bab pada teks dimana tabel berada dan diakhiri dengan titik dan cetak tebal, kemudian diikuti dengan judul tanpa titik dan ditempatkan di atas tabel. Format judul tabel *fully justified*, dan hendaknya singkat dan jelas sehingga mampu mendeskripsikan isi tabel dan menjawab pertanyaan 'who', 'what', 'where' dan 'when'.

Contoh:

Tabel 3.2. Pembagian luas area Sub-DAS Gesing Purworejo berdasarkan laju erosi dan kerapatan vegetasi
--

Keterangan: Tabel berada pada urutan ke-2 di bab 3.

- **Keterangan kolom dan baris;** keterangan kolom berada sepanjang baris pertama tabel yang berfungsi menerangkan isi dari kolom yang bersangkutan. Sedangkan keterangan baris berada pada kolom pertama tabel. Keterangan kolom dan baris hendaknya singkat namun representatif. Jika isi pada kolom atau baris mengandung unit satuan pengukuran (mis. kg, m²), maka cantumkan satuan tersebut setelah keterangan dalam tanda kurung. Pada kasus tertentu, keterangan kolom dan baris diperdetail dengan sub keterangan.
- **Garis pembatas kolom atau baris;** garis ini digunakan untuk memberi batas antara keterangan kolom atau baris dari isi tabel yang akan disampaikan. Garis tersebut diperlukan agar mempermudah pembacaan dan tidak membingungkan pembaca.
- **Garis batas tabel;** bagian atas dan bawah tabel harus diberi garis batas untuk memisahkan dengan teks; bagian kiri dan kanan tidak harus.
- **Sumber data;** sumber data penyusun tabel harus disitasi setelah judul tabel.
- **Keterangan tambahan tabel (jika ada);** keterangan tambahan tabel dituliskan di bagian kiri bawah tabel.

Tabel 3.2. Pembagian luas area Sub-DAS Gesing Purworejo berdasarkan laju erosi dan kerapatan vegetasi (Departemen Kehutanan 2004; analisis laboratorium 2015)*

Laju Erosi** (ton/ha/th)	Kerapatan Vegetasi (%)***					Luas (ha)
	0 - 20	20 - 40	40 - 60	60 - 80	80 - 100	
0 – 15	146.97	67.80	202.51	370.54	638.17	1425.99
15 – 60	64.08	28.52	108.91	609.48	776.57	1587.57
60 – 180	13.14	10.83	101.62	819.83	420.80	1366.22
180 – 480	2.13	6.22	50.71	197.10	25.88	282.04
>480	0.81	0.64	2.84	3.30	0.24	7.83
Luas (ha)	227.14	114.01	466.59	2000.25	1861.67	4669.65

* Tabel dimodifikasi dari Gupita & Santoso (2015).

** Laju erosi dihitung menggunakan metode RUSLE (De Jong 1994).

*** Kerapatan vegetasi dihitung dengan menggunakan prinsip *Fractional Vegetation Cover* (Zhang et al. 2012).

- c. Tabel HARUS diacu di dalam teks SEBELUM tabel muncul di naskah, dengan format ‘Tabel [nomor tabel]’.

Contoh:

Tabel 3.2. menunjukkan hubungan antara laju erosi dan kerapatan vegetasi ...
Berdasarkan hubungan antara laju erosi dan kerapatan vegetasi (Tabel 3.2.), maka ...
Hubungan antara laju erosi dan kerapatan vegetasi disajikan pada Tabel 3.2.

- d. Tabel dibuat simetris batas kanan kirinya.
e. Tabel tidak boleh dipenggal, kecuali jika terlalu panjang sehingga tidak dapat dimuat dalam satu halaman. Nomor tabel dan kata “lanjutan” tanpa judul dicantumkan pada halaman lanjutan tabel.
f. Jika tabel lebih lebar dari ukuran halaman kertas sehingga harus dibuat *landscape*, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas (dalam format pencetakan).
g. Sistem penomoran tabel dalam teks berbeda dengan tabel pada lampiran.

Tabel L3.2. Pembagian luas area Sub-DAS Gesing Purworejo berdasarkan laju erosi dan kerapatan vegetasi
Keterangan: Tabel berada pada urutan ke-2 di lampiran ke-3.

2.2. Gambar

Gambar adalah objek visual yang sering ditemui pada naskah akademik. Gambar pada pedoman ini meliputi grafik, bagan, diagram, ilustrasi, peta, citra penginderaan jauh dan foto. Berikut beberapa informasi yang berkaitan dengan gambar pada teks akademik:

Apa fungsi dari gambar?

- Dalam penulisan akademik gambar dirancang untuk melengkapi dan memperkaya isi naskah untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap topik bahasan.
- Gambar digunakan untuk merangkum dan menampilkan informasi yang sulit disampaikan dengan menggunakan tulisan.

Apa kriteria gambar yang baik?

Dalam penulisan akademik, gambar dikategorikan baik jika:

- Data dan informasi yang disajikan menarik perhatian, bukan semata-mata menarik dari aspek estetika.

- Mudah dibaca, sehingga dalam waktu singkat pembaca dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat.
- Menyajikan data atau informasi yang banyak dalam ruang visualisasi yang sempit.

Bagaimana menggunakan gambar secara efektif?

Untuk dapat dikategorikan sebagai gambar yang efektif, beberapa hal berikut perlu diperhatikan:

- Singkat dan padat – isi gambar harus langsung berkaitan dengan fokus pembicaraan dan *to the point* terhadap informasi apa yang akan disampaikan; data atau bagian gambar yang tidak relevan sebaiknya dihilangkan.
- *Self-explained* – gambar dapat menjelaskan informasi secara langsung kepada pembaca tanpa harus membaca keterangan dalam teks atau komponen gambar yang lain.
- Komprehensif – informasi dapat diterima oleh pembaca secara utuh dan menyeluruh.
- Kesesuaian format – format gambar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Kaidah pewarnaan gambar

Pada penulisan naskah akademik, penggunaan warna diperbolehkan jika memang dibutuhkan untuk menampilkan informasi khusus. Warna mencolok sebaiknya dihindari karena akan mengganggu perhatian pembaca dari fokus ke isi informasi gambar. Pertimbangkan penggunaan warna jika dokumen akan dicetak menggunakan tinta hitam putih.

Reproduksi gambar

Gambar sebaiknya dibuat sendiri sesuai dengan pesan yang akan disampaikan. Namun seringkali dijumpai naskah yang menggunakan gambar yang bersumber dari penulis lain. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam reproduksi gambar adalah sebagai berikut:

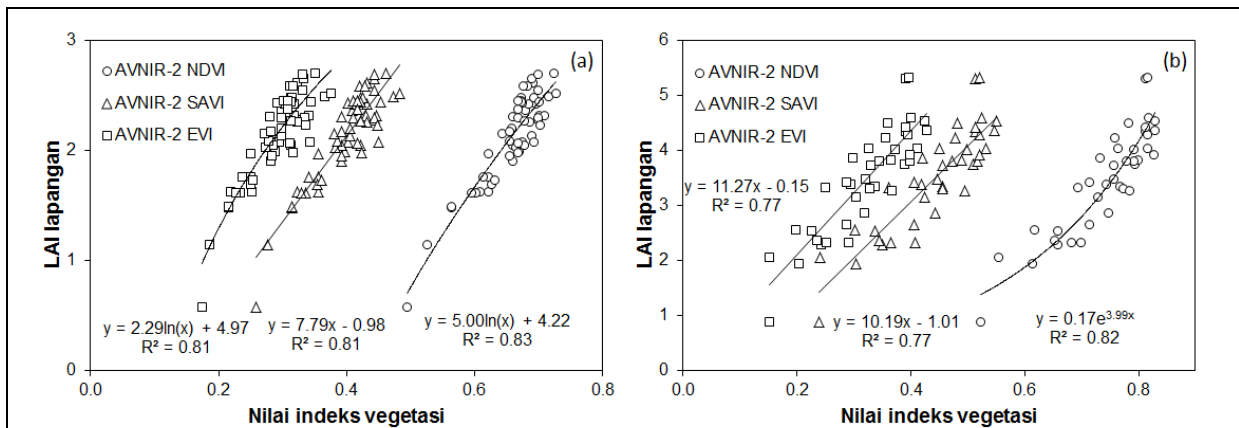
- Cantumkan sumber gambar:
 - Jika gambar tidak dimodifikasi.

Gambar 2.1. Hirarki pemetaan terumbu karang (Phinn et al. 2011, hal. 2777).
 - Jika gambar dimodifikasi.

Gambar 2.1. Hirarki pemetaan terumbu karang (Phinn et al. 2011, hal. 2777, dengan modifikasi).
- Jika gambar diperoleh dari proses scanning, upayakan detail gambar terjaga sehingga bisa dibaca dengan mudah.

Pedoman penulisan gambar dalam teks

- Grafik, bagan, diagram, ilustrasi, peta, citra penginderaan jauh dan foto diberi label yang sama yaitu '**Gambar**'.
- Nomor gambar dituliskan dengan angka arab yang berurutan disesuaikan dengan bab pada teks dimana gambar berada dan diakhiri dengan titik dan cetak tebal.
- Judul gambar mengikuti nomor gambar dan ditempatkan di bawah gambar diakhiri dengan titik. Format judul gambar *fully justified*, dan hendaknya singkat dan jelas merepresentasikan isi dari gambar tersebut. Beri jarak 6pts antara judul gambar dan isi gambar.
Contoh:



Gambar 3.1. Hubungan antara beberapa nilai indeks vegetasi dan pengukuran LAI lapangan: (a) Moreton Bay, dan (b) Karimunjawa (analisis laboratorium, 2014).

- Tidak boleh ada duplikasi judul dalam gambar; gunakan keterangan di bawah gambar sebagai judul BUKAN judul tersendiri pada bagian atas gambar.
- Sumber data atau referensi gambar harus disitasi setelah judul gambar.
- Jika ada dua gambar atau lebih dalam satu tampilan, maka gunakan notasi 'a', 'b', 'c', dst. dalam kurung disertai dengan keterangan.
- Gambar HARUS diacu di dalam teks SEBELUM gambar muncul di naskah, yaitu dengan format 'Gambar [nomor gambar]'.

Contoh:

Gambar 3.1. menunjukkan grafik hubungan antara ...
 Berdasarkan grafik hubungan antara ... (Gambar 3.1.), maka ...
 Grafik hubungan antara ... disajikan pada Gambar 3.1.

- Gambar dibuat simetris batas kanan kirinya, posisi *centered*, dan diberi kotak batas luar.
- Gambar tidak boleh dipenggal.
- Penjelasan gambar dapat dituliskan pada ruang-ruang kosong di dalam gambar.
- Untuk mempermudah formatting gambar pada naskah dokumen, gunakan format Wrap Text > In Line with Text.
- Jika lebar gambar melebihi batas ukuran halaman kertas, maka kertas dibuat *landscape*, dan bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas (dalam format pencetakan).
- Sistem penomoran gambar dalam teks berbeda dengan gambar pada lampiran.

Gambar L3.1. Hubungan antara beberapa nilai indeks vegetasi dan pengukuran LAI lapangan: (a) Moreton Bay, dan (b) Karimunjawa.

Keterangan: Gambar berada pada urutan ke-1 di lampiran ke-3.

2.2.1. Grafik

Grafik adalah diagram yang menggambarkan hubungan antar variable kuantitatif atau antara variable kuantitatif dan kualitatif. Ada banyak macam grafik yang sering digunakan dalam naskah akademik, misalnya:

- Diagram pencar
- Grafik garis
- Grafik area
- Grafik batang
- Histogram
- Grafik piramid
- Pictograf
- Grafik pie
- Grafik multi sumbu
- Grafik 3 dimensi, dll.

Contoh macam grafik yang lebih bervariasi dan penggunaannya bisa dilihat di tautan berikut: <http://www.originlab.com/index.aspx?go=Products/Origin/Graphing>

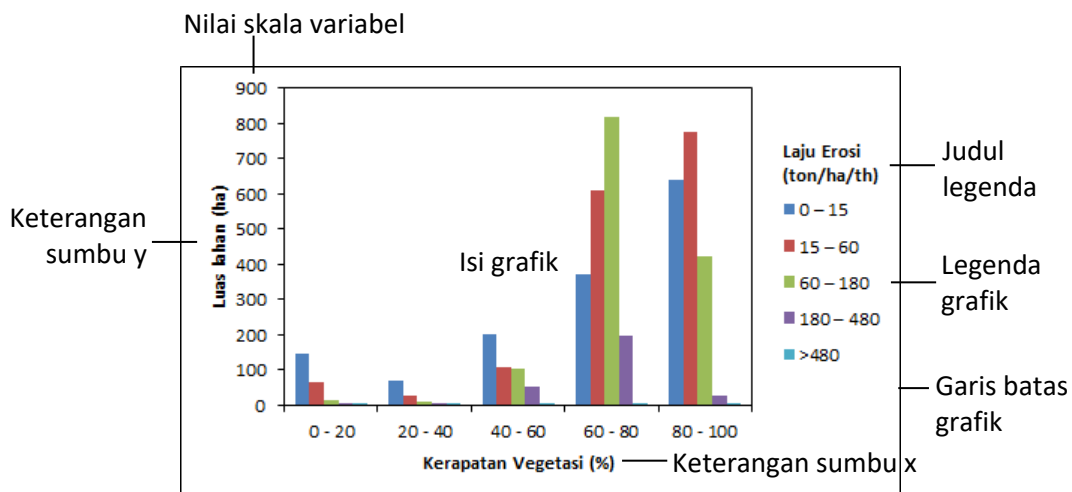
Komponen utama grafik

Grafik yang baik dapat menampilkan dan mengkomunikasikan data atau informasi dengan efektif. Dalam konteks naskah akademik, grafik yang baik mempunyai komponen berikut:

- **Judul** – judul grafik singkat, jelas, dan menggambarkan isi data atau informasi. Judul grafik dituliskan di bawah objek grafik sesuai dengan ketentuan pemberian judul Gambar di bahasan sebelumnya; JUDUL GRAFIK TIDAK DILETAKKAN DI DALAM AREA GRAFIK. Hindari penggunaan kata ‘Grafik ...’ atau ‘Plot ...’ pada judul grafik, tuliskan langsung fokus ke isi data atau informasi pada judul grafik.

X	Gambar 3.1. Grafik hubungan antara beberapa nilai indeks vegetasi dan pengukuran LAI lapangan: (a) Moreton Bay, dan (b) Karimunjawa.
√	Gambar 3.1. Hubungan antara beberapa nilai indeks vegetasi dan pengukuran LAI lapangan: (a) Moreton Bay, dan (b) Karimunjawa.

- **Label sumbu** – sumbu (horisontal) dan y (vertikal) harus memiliki label yang menunjukkan variable yang diwakili, termasuk juga satuan unit pengukuran (jika ada). Titik awal variable grafik harus selalu diberi label (misalnya dimulai dari 0), kecuali jika menggunakan skala logaritmik dimana log 0 tidak ada.
- **Tick marks** – tick marks digunakan untuk menunjukkan skala dari grafik. Tick marks mayor diberi label angka, simbol, atau teks tergantung dari tipe data yang dipresentasikan. Sedangkan tick marks minor ditempatkan di antara tick marks mayor dan tidak diberi label. Tanda tersebut dirancang untuk membantu pembaca mengestimasi nilai detail dari suatu variable grafik.
- **Sumber** – sumber dari mana data atau grafik diperoleh harus selalu dicantumkan sesuai dengan pedoman.
- **Legenda** – legenda digunakan untuk memberi keterangan arti dari arsiran/warna/symbol yang digunakan dalam grafik. Posisi legenda harus berada dalam garis batas luar grafik, berada di ruang kosong grafik, dan diberi judul legenda (jika perlu).



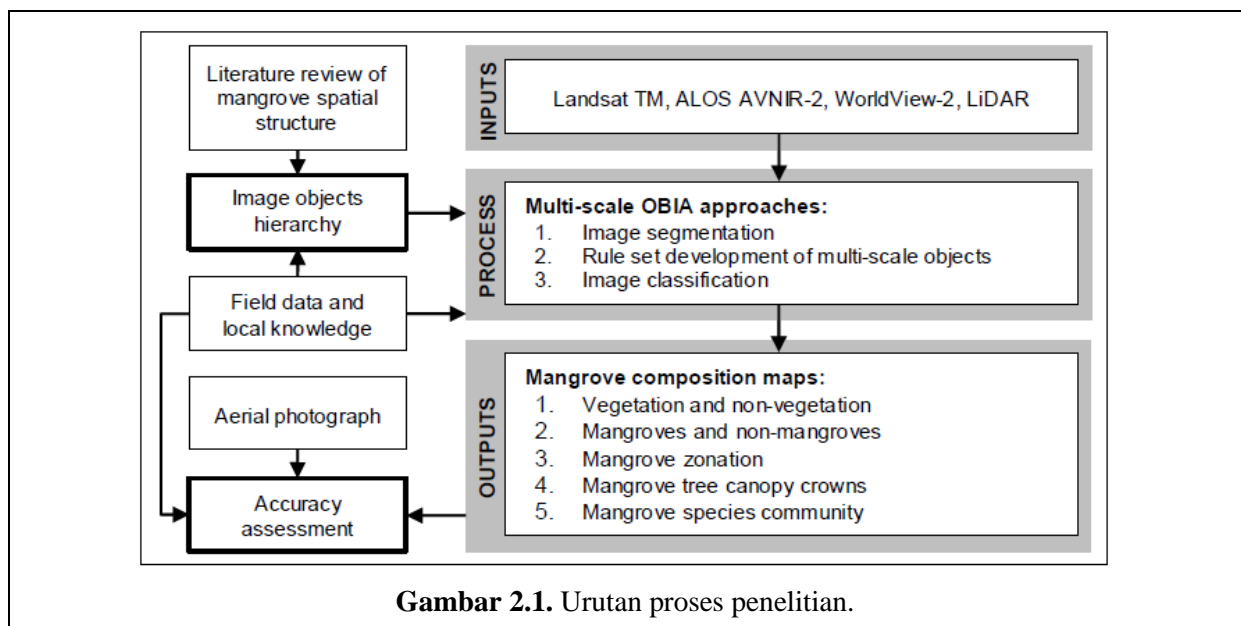
Gambar 3.1. Grafik perbandingan luas area Sub-DAS Gesing Purworejo berdasarkan laju erosi dan kerapatan vegetasi (analisis laboratorium 2015).

Judul dan sumber grafik

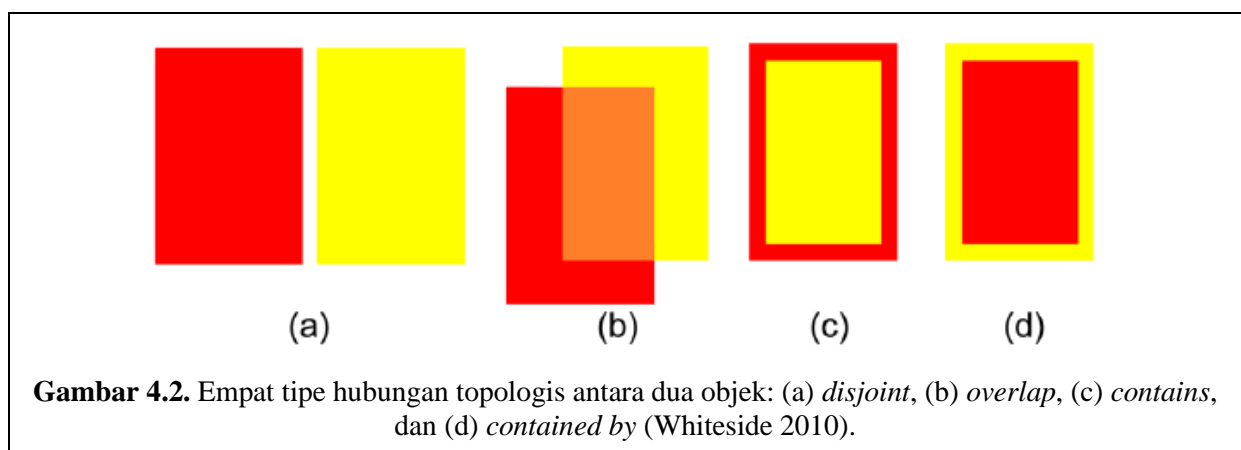
2.2.2. Bagan/ Ilustrasi/ Diagram

Beberapa variasi bentuk dari pembahasan ini yang sering muncul di naskah penelitian adalah:

- Diagram alir: diagram yang menggambarkan proses, urutan kejadian, atau jaringan interaksi antar komponen. Beberapa aturan baku yang berkaitan dengan pembuatan diagram alir adalah:
 - Pada proses linear, posisi objek menggambarkan level proses dan arti penting objek tersebut.
 - Progress waktu atau proses berjalan dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan.
 - Hirarki proses direpresentasikan dengan sistem percabangan atau model piramid.
 - Proses linear ditandai dengan garis lurus arah proses dari awal hingga akhir.
 - Proses siklus ditandai dengan garis melingkar urutan proses.
 - Gunakan simbol yang konsisten dan jelas mana input, proses, dan output. Beri keterangan simbol jika perlu.
 - Judul diagram alir di bawah.



- Ilustrasi: gambar yang membantu penjelasan masalah dari teks. Gambar bisa dibuat sendiri atau diambil dari sumber lain dengan catatan harus dicantumkan sumber asli dan halamannya.



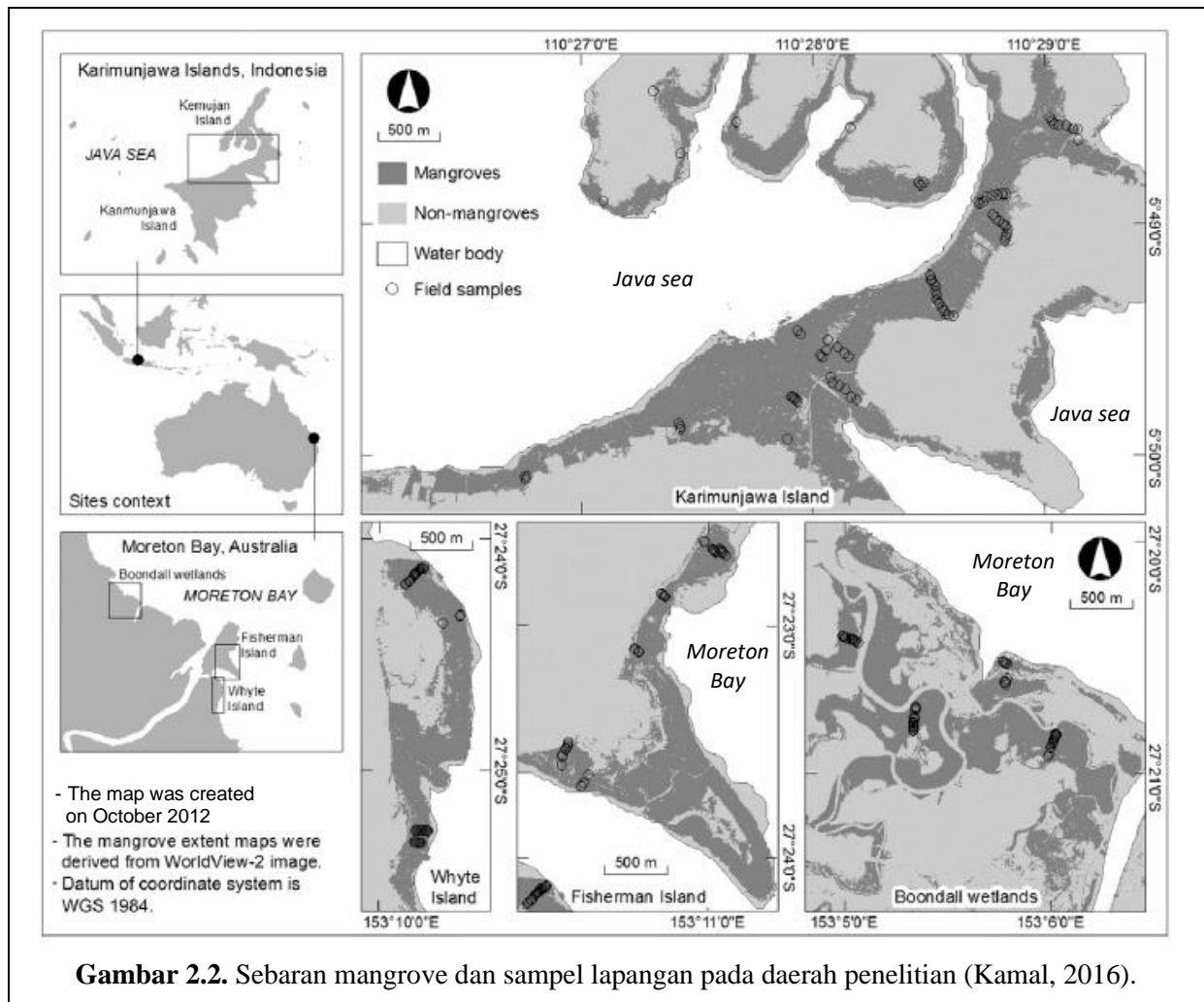
2.2.3. Peta

Peta merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian geografi dan penginderaan jauh. Peta merupakan satu-satunya media yang dapat menyajikan lokasi secara eksplisit. Ada banyak macam peta yang digunakan dalam penelitian; antara lain peta topografi, peta rupabumi, peta tematik, choropleth, peta kadastral, peta jaringan, denah, dll.

Beberapa komponen utama yang harus ada dalam penyajian peta adalah:

- **Judul** – judul peta dituliskan sebagai keterangan gambar di bawah garis batas luar peta yang menerangkan informasi isi peta dan di mana lokasi daerah yang digambarkan; TIDAK di dalam gambar peta itu sendiri. Judul peta hendaknya tidak menyebutkan “peta” karena sudah jelas yang digambarkan adalah peta; langsung fokus ke isi informasi yang disajikan.
- **Skala** – skala peta harus dicantumkan baik dalam skala batang (skala numerik opsional) dan diletakkan di dalam garis batas peta. Skala batang dibagi menjadi unit jarak yang konsisten, mudah dibaca, dan angkanya bulat (misalnya 10m, 20km, 100km). Tempatkan skala pada lokasi yang tidak mengganggu isi peta.
- **Grid koordinat** – grid koordinat diperlukan untuk mengetahui posisi peta dalam konteks peta dunia. Gunakan jarak grid yang sama dengan menggunakan pecahan angka koordinat yang bulat. Jika perlu beri keterangan datum dan sistem koordinat yang digunakan. Jika menggunakan sistem koordinat UTM, sebutkan zone x dan y-nya. Disarankan untuk tidak menggunakan penanda grid koordinat dalam bentuk garis karena akan mengganggu isi peta; sebaiknya gunakan *tic marks* pada sisi garis peta.
- **Orientasi** – orientasi arah utara bisa direpresentasikan dengan menggunakan tanda panah, graticules, atau garis koordinat lintang dan bujur. Secara konvensional, arah utara pada peta adalah pada bagian atas gambar peta. Namun tidak menutup kemungkinan untuk alasan visualisasi arah utara bisa bergeser, sehingga dalam hal ini mutlak diperlukan tanda panah arah utara. Tempatkan orientasi arah utara pada lokasi yang tidak mengganggu isi peta.
- **Sumber** – sumber penyusun peta harus dicantumkan dengan menggunakan format sitasi yang konsisten di seluruh naskah. Sumber peta dapat dicantumkan pada bagian yang kosong di gambar peta atau sebagai keterangan tambahan pada judul peta.
- **Tanggal pembuatan** – informasi yang ditampilkan dalam peta bisa berubah seiring perubahan waktu, sehingga perlu untuk mencantumkan tanggal pembuatan peta. Informasi ini dapat dituliskan pada judul peta atau di dalam gambar peta.
- **Legenda** – legenda peta diletakkan di dalam garis batas peta dan bisa terlihat dengan jelas serta tidak mengganggu isi peta. Legenda sebaiknya diberi judul; jika tipe data memiliki unit satuan pengukuran tertentu, sebaiknya dicantumkan (misalnya %, ppm, ton).
- **Label fitur** – untuk memberikan konteks lokasi pada peta, label fitur-fitur penting diperlukan dan terpilih. Label ini bisa meliputi toponimi, objek alam dan buatan manusia, dan objek penting lainnya. Label hendaknya jangan terlalu rapat sehingga mengganggu tampilan isi peta. Perhatikan konvensi penulisan fitur dari mata kuliah kartografi.
- **Inzet** – gunakan inset jika dibutuhkan untuk memberikan konteks lokasi penelitian terhadap pulau atau objek lain.
- **Garis batas peta** – garis batas peta digambar mengelilingi peta, kecuali judul peta. Garis ini berfungsi untuk memisahkan gambar peta dengan teks atau komponen lain pada naskah.

CATATAN: Terkadang dalam kasus tertentu tidak semua komponen tersebut bisa masuk ke dalam peta. Misalnya jika kita membandingkan beberapa peta yang sama sekaligus secara simultan, maka komponen peta bisa diwakili oleh satu peta saja. Jika grid koordinat tidak memungkinkan untuk ditampilkan, bisa diganti dengan koordinat pusat peta.



Pada skala berapa peta harus dibuat?

- Tingkat kedetilan informasi pada peta ditentukan oleh skala peta.
- Peta **skala kecil** meliputi daerah yang luas dan detail informasi rendah.
- Peta **skala besar** meliputi daerah yang sempit dan detail informasi tinggi.
- Untuk dapat menentukan skala berapa yang mau digunakan, pertimbangkan tingkat kedetilan informasi yang dibutuhkan pada penelitian Anda.

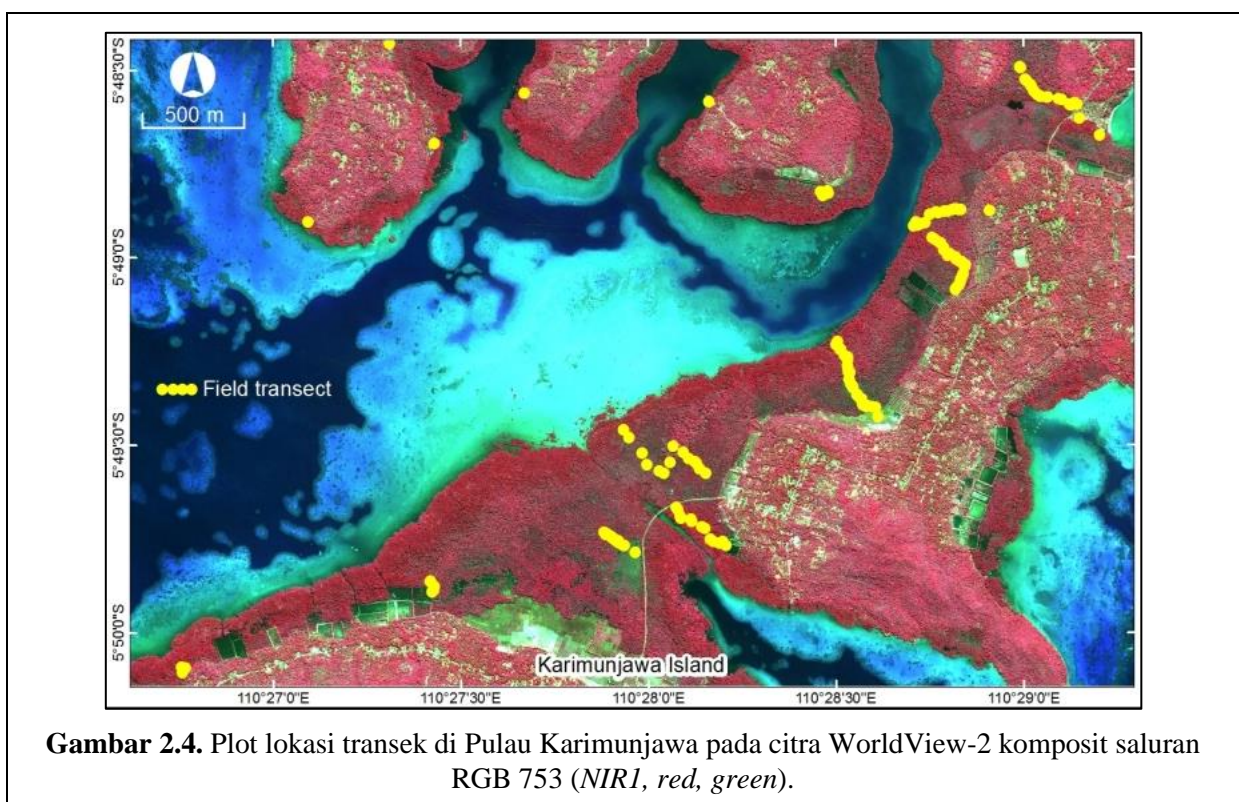
Berapa banyak label fitur yang dibutuhkan?

- Untuk dapat memberikan konteks lokasi pada peta, diperlukan pencantuman label fitur-fitur utama secukupnya.
- Tujuan dari pemberian label fitur ini adalah agar pembaca mendapat gambaran di mana lokasi peta berada, sehingga pilihlah label fitur yang benar-benar dibutuhkan dan relevan terhadap penelitian Anda.
- Jika Anda merasa tidak yakin dengan pelabelan peta Anda, ada baiknya untuk menanyakan pendapat dari teman atau pembimbing apakah lokasi peta dan label fitur bisa dipahami dengan baik.

2.2.4. Citra Penginderaan Jauh

Seringkali dalam penelitian penginderaan jauh diperlukan untuk menampilkan gambar citra penginderaan jauh dalam naskah. Prinsip dan komponen penyajian citra penginderaan jauh mirip dengan komponen penyajian peta, namun ada beberapa tambahan komponen yang lebih spesifik:

- Sebutkan jenis sensor, saluran, atau komposit citra penginderaan jauh. Tanggal perekaman bisa dicantumkan jika diperlukan.
- Pertimbangkan apakah gambar citra penginderaan jauh memang benar-benar diperlukan dalam teks Anda.
- Pertimbangkan visualisasi citra penginderaan jauh untuk memastikan pesan tersampaikan ke pembaca. Misalnya, kecuali jika diperlukan, penggunaan citra komposit warna asli cenderung menghasilkan citra berwarna gelap sehingga banyak objek yang tidak terlihat dengan jelas.
- Pilih saluran citra atau komposit saluran yang dapat menampilkan objek kajian secara optimal.



Gambar 2.4. Plot lokasi transek di Pulau Karimunjawa pada citra WorldView-2 komposit saluran RGB 753 (*NIR*, *red*, *green*).

2.2.5. Foto

Foto digunakan dalam naskah untuk memberikan referensi atau keterangan tambahan kepada pembaca tentang topik yang dibicarakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan foto pada naskah adalah:

- Gunakan foto terpilih yang dapat menjelaskan topik yang dibicarakan dengan efisien.
- Gunakan foto dengan kualitas gambar yang bagus, tidak berbayang atau banyak noise.
- Cantumkan nama pengambil foto dan tanggal foto diambil.
- Jika foto menunjukkan kenampakan objek di lapangan, cantumkan koordinat posisi pemotretan untuk referensi lokasi.
- Jika mereproduksi gambar dari sumber lain, pastikan untuk memberi sitasi pustaka asli.



Gambar 4.2. Pengukuran LAI lapangan pada komunitas *Avicennia marina* di Whyte Island, Brisbane Australia (Gambar dipotret oleh M. Kamal, Juni 2012, 135°10'14"BT, 27°25'05"").

2.3. Persamaan

Persamaan dalam bentuk rumus matematis, reaksi kimia atau yang sejenis dituliskan terpisah dari teks dan diberi nomor urut persamaan di dalam kurung () yang ditempatkan di batas tepi kanan. Cantumkan sumber bila persamaan berasal dari pustaka tertentu. Penulisan persamaan matematika sebaiknya menggunakan *Insert Equation* pada word processor.

Contoh:

$$NDVI = \frac{(NIR-Red)}{(NIR+Red)} \quad (\text{Rouse et al. 1974}) \quad (2)$$

